e-ISSN: 2620-3332 SELODANG MAYANG

# STRATEGI PENGEMBANGAN MANGGIS RATU TEMBILAHAN DI KECAMATAN TEMBILAHAN HULU

Partini[1], Tomy Prasetia[2]
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri
[2]BPP Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Email: partiniprasetia2@gmail.com (korespondensi)

**_Abstract_**

*Mangosteen is fruit commodity that was sold in the form of fresh fruit and could be processed as herbal medicine and cosmetic. Market demand of mangosteen increase both of in the country and export market. Sub district of Tembilahan have variety of mangosteen that superior quality it's name mangosteen of Ratu Tembilahan. The aims of this study to (1) know potential development of mangosteen in Sub district of Tembilahan Hulu, (2) determine strategies of mangosteen development in Sub district of Tembilahan Hulu. The data analysis was done using the Location Quotient (LQ) dan SWOT analysis. The results of the study were (1) Mangosteen was superior commodity in Sub district of Tembilahan Hulu (LQ= 1.76), (2) alternative strategies for mangosteen develepment were (a) replanting for old mangosteen, (b) Sertification of mother trees for sources of seed that used by local farmers, (c) improve management of mangosteen farming, (d) training of mangosteen processing to be derivative products.*

**Keywords:** *Mangosteen, development, strategies, SWOT.*

**_Abstrak_**

*Manggis merupakan komoditas buah yang dikonsumsi sebagai buah segar maupun diolah menjadi obat herbal dan kosmetik. Permintaan manggis mengalami peningkatan baik untuk pasar dalam negeri maupun pasar ekspor. Kecamatan Tembilahan Hulu memiliki varietas manggis yang unggul bernama manggis Ratu Tembilahan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui potensi pengembangan manggis Ratu Tembilahan; (2) menentukan strategi pengembangan manggis Ratu Tembilahan. Metode analisis data menggunakan analisis LQ dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manggis merupakan komoditas basis di Kecamatan Tembilahan Hulu dengan nilai LQ= 1,76, (2) alternatif strategi pengembangan manggis Tembilahan Hulu adalah (a) Peremajaan tanaman manggis tua, (b) Sertifikasi pohon induk sebagai sumber bibit para penangkar bibit lokal, (c) Peningkatan pengelolaan usaha tani manggis, (d) Pelatihan pembuatan produk olahan manggis*

**Kata kunci:** *Manggis, pembangunan, strategi, SWOT.*

## 1. PENDAHULUAN

Buah manggis merupakan komoditas yang cukup potensial dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, hal ini dikarenakan semakin banyak negara yang mengakui manfaat buah manggis. Selain dikonsumsi dalam bentuk daging buah segar, kulit buah manggis dijadikan sebagai bahan baku industri farmasi, kosmetik maupun obat herbal.

Sejak tahun 2000 pemerintah telah menetapkan manggis sebagai komoditas unggulan nasional dalam Riset Unggulan Strategis Nasional Buah (Rusnas Buah) (Nuraniputri dkk, 2016). Produksi manggis terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, produksi buah manggis mencapai 322.414 ton, dengan produksi tertinggi berasal dari Provinsi Jawa Barat. (BPS.go.id, 2020).

Walaupun dalam kondisi pandemi Covid 19, ekspor buah manggis justru mengalami kenaikan. Total keseluruhan fasilitasi ekspor manggis dari bulan Januari sampai April 2020 adalah sebanyak 45,33 ribu ton dengan pengiriman 4,427 kali. China mendominasi daftar negara tujuan, diikuti oleh Australia, Malaysia, Uni Emirat Arab, Saudi Arabia, Prancis, dan Belanda.

(https://www.cnnindonesia.comi).

Produksi manggis dari Kabupaten Indragiri Hilir berasal dari Kecamatan Tembilahan Hulu dan Gaung Anak Serka. Pada`umumnya tanaman manggis di Indonesia berumur sudah tua lebih dari 100 tahun dan sebagian besar merupakan tanaman pekarangan, kebun campuran dan ditanam pada daerah perbukitan/hutan (Kusuma dan Verheij, 1994). Hal ini juga yang terjadi di Kecamatan Tembilahan Hulu. Sebagian besar tanaman berumur puluhan tahun sehingga sudah kurang prodktif. Pemeliharaan tanaman juga relatif tidak ada, petani hanya menunggu saat panen manggis.

Varietas manggis yang ditanam di Kecamatan Tembilahan Hulu memiliki kualitas sangat baik yang dikenal dengan nama manggis Ratu Tembilahan. Pada tahun 2009, varietas manggis ini telah dilepas sebagai salah satu varietas unggul nasional oleh Balai Penelitian Buah Tropika (Balitbu) Aripan, Solok. Buah manggis ini memiliki keunggulan dibanding manggis lain, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1**. Perbandingan manggis Ratu Tembilahan dengan manggis Aripan (Balitbu, 2009)

| Karakteristik | Manggis Tembilahan | Manggis Aripan |
|---|---|---|
| Jumlah segmen buah | 8 – 11 | 6 - 7 |
| Jumlah biji | 1 - 2 | 1 - 2 |
| Total padatan terlarut (°Brix) | 19,3 | 18,2 |
| Total asam (%) | 0,1 | 0,72 |
| Rasio total padatan terlarut/total asam | 193 | 25,27 |
| Kadar air (%) | 78,79 | 81,75 |
| Vitamin C (mg/g) | 19,10 | 11,37 |
| Porsi dapat dimakan (%) | 19,81 | 21,95 |

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa manggis Ratu memiliki rasio total padatan terlarut dan total asam jauh lebih tinggi dibanding manggis Aripan yaitu 193 dari pembandingnya manggis Aripan dengan nilai 25,27. Hal ini menyebabkan rasa manggis Ratu Tembilahan lebih manis dan segar. Daging buahnya pun lebih padat atau kadar airnya lebih rendah dari rata-rata kadar air manggis pada umumnya, yaitu di bawah 80%. Selain itu, tidak dijumpai getah kuning pada kulit atau daging buah yang dapat membuat buah terasa kelat dan pahit.

Tingginya permintaan buah manggis untuk pasar domestik maupun ekspor menjadi peluang pengembangan buah manggis. Saat ini, produksi manggis hanya cukup untuk memenuhi permintaan lokal. Pemasaran dilakukan dengan cara menjajakannya di sepanjang jalan desa dan diambil oleh penampung untuk dipasarkan keluar daerah.

Posisi Kabupaten Indragiri Hilir yang berada di daerah *hinterland* yang berdekatan Malaysia dan Singapura sangat menguntungkan untuk pemasaran manggis Ratu Tembilahan. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah manggis merupakan komodiats basis di Kecamatan Tembilahan Hulu dan menentukan strategi pengembangan manggis Ratu Tembilahan di Kecamatan Tembilahan Hulu.

## 1. TINJAUAN PUSTAKA

### *1.1. Pengertian Strategi*

Menurut Daft (2010), strategi adalah rencana tindakan yang menerangkan tentang alokasi sumber daya serta berbagai aktivitas untuk menghadapi lingkungan, memperoleh keunggulan bersaing, dan mencapai tujuan perusahaan. Menurut Michael Porter (1985), strategi adalah alat untuk mencapai suatu keunggulan bersaing. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai.

Alat formulasi strategi yang sangat populer adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*), dan peluang (*opportunities*) namun bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2006).

### *1.2. Studi Terdahulu*

Menurut Qosim, Warid (2013), strategi pengembangan buah manggis sangat penting dan harus difokuskan pada :

1. Peningkatan luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas manggis
2. Membangun kebun manggis berbasis SOP
3. Membentuk kawasan agribisnis manggis
4. Meningkatkan daya saing produk manggis Indonesia dengan negara lain.

Hasil penelitian Purwandari (2018), strategi pegembangan agribisnis manggis di Trenggalek adalah 1) agroekologi yang cocok yang dipadukan dengan sumber daya manusia akan mampu menghasilkan buah manggis unggul, berkualitas dan kontinuitas serta mampu menciptakan manggis di tren pasar. 2) Ketersediaan bibit, lahan dan adopsi teknologi akan menghasilkan kualitas

dan kuantitas manggis yang baik 3). Hasil produksi manggis akan unggul bila didukung ketersediaan sarana produksi dan kebijakan pemerintah dan moneter yang memihak ke petani.

Selanjutnya hasil penelitian Kastaman (2020), prioritas strategi pengembangan agroindustri manggis bagi petani di Kabupaten Tasikmalaya, yakni: 1) Branding dan promosi produk, 2) Peningkatan kualitas produk melalui penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan *Cleaner Production*, 3) Pengembangan dan inovasi produk, 4) Peningkatan kualitas sumber daya manusia, 5) Peningkatan kesejahteraan petani, 6) Bibit unggul yang mampu adaptif terhadap lingkungan, serta 7) Peningkatan harga jual buah manggis.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Pulau Palas merupakan satu-satunya sentra tanaman manggis di Kecamatan Tembilahan Hulu. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Agustus 2021.

### 2.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan ialah data kuantitatif dan kualitatif hasil wawancara mendalam dengan para *stakeholder* pengembangan komoditas manggis yaitu petani manggis, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), dan birokrat dari instansi-instansi pemerintahan yang terkait. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, publikasi BPS Kabupaten Indragiri Hilir dan data dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir.

### 2.3. Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian, digunakan metode penelitian sebagai berikut:

**1. Analisis *Location Quotient* (LQ)**

Analisis LQ bertujuan untuk menentukan apakah komoditas manggis merupakan komoditas basis di Kecamatan Tembilahan Hulu. Data yang digunakan adalah luas tanaman manggis dan luas tanaman buah secara keseluruhan. Secara matematis, analisis LQ dituliskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Xi / \sum Xj}{\sum Yi / \sum Yj}$$

Keterangan:

LQ = *Location Quotient*

Xi = Luas panen komoditas manggis di Kecamatan Tembilahan Hulu

ΣXi = Jumlah luas panen seluruh komoditas tanaman buah di Kecamatan Tembilahan Hulu

ΣYi = Jumlah luas panen komoditas manggsi di Kabupaten Indragiri Hilir

ΣYj = Jumlah luas panen seluruh komoditas tanaman buah di Kabupaten Indragiri Hilir.

Kriteria yang digunakan:

- LQ > 1 menunjukkan bahwa komoditas manggis adalah komoditas basis atau menjadi sumber pertumbuhan,
- LQ = 1 menunjukkan bahwa komoditas manggis tergolong non-basis dan tidak memiliki keunggulan komparatif,
- LQ < 1 menunjukkan bahwa komoditas manggis juga termasuk non-basis (Hendayana, 2003).

**2. Analisis SWOT**

Analisis SWOT dilakukan dengan cara menentukan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi produksi manggis.

**Analisis Lingkungan Internal (IFAS)**

Penentuan faktor-faktor internal dalam kerangka *strenght* dan *weakness* dilakukan sebagai berikut:

a. Identifikasi masing-masing 4 faktor internal (kekuatan dan kelemahan).
b. Menentukan bobot berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi penanganan dengan skala 1 sampai 5 (1 = tidak penting, 5 = sangat penting).
c. Menjumlahkan bobot kekuatan dan bobot kelemahan. Kemudian dihitung bobot relatif untuk masing-masing indikator yang terdapat pada kekuatan dan kelemahan, sehingga total nilai bobot tersebut menjadi 1.
d. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk kategori kekuatan) diberi niali mulai + 1 sampai + 4 (sangat baik).
e. Menghitung nilai Skor dengan cara mengalikan nilai bobot dengan nilai rating.

**Analisis Lingkungan Eksternal (EFAS)**

Analisis factor eksternal dilakukan sama

dengan cara penentuan factor-faktor pada lingkungan internal yaitu:

a. Identifikasi masing-masing 4 faktor internal (peluang dan ancaman).
b. Menentukan bobot berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi penanganan dengan skala 1 sampai 5 (1 = tidak penting, 5 = sangat penting).
c. Menjumlahkan bobot kekuatan dan bobot kelemahan. Kemudian dihitung bobot relatif untuk masing-masing indikator yang terdapat pada kekuatan dan kelemahan, sehingga total nilai bobot tersebut menjadi 1.
d. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk kategori kekuatan) diberi niali mulai + 1 sampai + 4 (sangat baik).
e. Menghitung nilai skor dengan cara mengalikan nilai bobot dengan nilai rating.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *3.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian*

Luas wilayah Kecamatan Tembilahan Hulu adalah 183,60 Km2. Keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa. daerah ini digolongkan daerah beriklim tropis basah.

Komoditas hortikultura yang dihasilkan dihasilkan adalah sayur dan buah-buahan. Sayuran yang dihasilkan antara lain kacang panjang, terong, dan cabe rawit dengan produksi masing-masing 76 ton, 61,6 ton, dan 64,4 ton. Selain itu di Kecamatan Tembilahan Hulu juga menghasilkan ketimun dan cabe merah.

Buah-buahan yang paling banyak dihasilkan adalah buah mangga, sawo dan manggis. Selain itu ada juga buah-buahan lain yang dihasilkan seperti nangka/cempedak, jeruk, dan buahan lainnya. Desa Pulau Palas merupakan desa yang paling banyak menghasilkan buah-buahan.

### *3.2. Analisis Location Quotient (LQ)*

Hasil analisis LQ komoditas manggis di Kecamatan Tembilahan Hulu adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Xi / \sum Xj}{\sum Yi / \sum Yj} = \frac{11{,}25/107{,}09}{70{,}37/1180{,}85} = 1{,}76$$

Berdasarkan hasil analisis LQ, diperoleh nilai LQ komoditas manggis di Kecamatan Tembilahan Hulu adalah lebih besar dari satu yaitu 1,76. Hal ini menunjukkan bahwa manggis menjadi komoditas basis dan menjadi sumber pertumbuhan.

### *3.3. Analisis SWOT*

**Identifikasi Factor-faktor Kekuatan (*strengths*)**

1. Ketersediaan sumberdaya manusia

Mata pencarian sebagian besar penduduk Desa Pulau Palas adalah petani dan sudah membudidayakan manggis selama puluhan tahun sehingga mempunyai keterampilan yang baik dalam teknis penanaman manggis dan juga pemilihan bibitnya.

2. Ketersediaan lahan cukup

Lahan merupakan syarat utama dalam kegiatan budidaya. Desa Pulau Palas memiliki luas 32,78 $Km^2$ dengan jumlah penduduk 6.421 jiwa sehingga ketersediaan lahan untuk pengembangan budidaya manggis masih sangat luas. Adanya tegalan-tegalan sawah yang saat ini belum dimanfaatkan dapat digunakan sebagai tempat menanam manggis. Selain itu, banyak lahan yang tidak ditanami (menganggur) yang sangat potensial untuk budidaya manggis.

3. Terdapat kelembagaan kelompok tani

Kegiatan budidaya manggis di Desa Pulau Palas berlangsung sejak puluhan tahun dan saat ini terdapat kelembagaan berupa kelompok tani yang mewadahi para petani manggis. Keberadaan kelompok tani memudahkan para petani dalam mendapatkan akses permodalan, bantuan maupun informasi.

4. Berada pada jalur lintas kabupaten

Desa Pulau Palas dilalui jalan lintas kabupaten sehingga aksesibilitasnya mudah dan selalu ramai dilintasi oleh kendaraan antar kabupaten maupun antar propinsi. Hal ini memudahkan pemasaran buah manggis.

**Identifikasi Factor-faktor Kelemahan (*weakness*)**

1. Pohon-pohon manggis sudah tua

Tanaman manggis yang ada sebagian besar merupakan tanaman tua yang sudah berumur puluhan tahun sehingga produktivitasnya mulai menurun.

2. Tidak ada penangkar bibit lokal

Tanaman manggis yang sudah tua memerlukan peremajaan. Tidak adanya penangkar bibit meyebabkan petani kesulitan dalam memperoleh bibit. Saat ini, petani mendapatkan bibit bantuan dari pemerintah setempat yang didatangkan dari luar daerah varietas non Ratu Tembilahan.

3. Kurangnya pengelolaan usahatani manggis

Saat ini, manggis di Desa Pulau Palas hanya ditanam di pekarangan di sela-sela tanaman lain seperti sawo, mangga, pinang dan tanaman pekarangan lainnya. Hanya beberapa petani yang menanam secara monokultur dengan luasan yang kecil. Sebagian besar petani belum menerapkan teknologi yang memadai dan cenderung kurang melakukan pemeliharaan tanaman. Petani tidak menerapkan pemupukan maupun perawatan yang intensif terhadap tanaman manggis, karena dipengaruhi oleh persepsi bahwa tanaman manggis hanyalah merupakan tanaman sampingan dan tidak membutuhkan perawatan secara maksimal.

4. Keterbatasan permodalan

Keterbatasan modal menyebabkan petani tidak melakukan kegiatan budidaya manggis secara intensif. Petani hanya mengandalkan bantuan pemerintah setempat dalam usaha budidayanya.

**Identifikasi Factor-faktor Peluang (*Opportunities*)**

1. Kesesuaian lahan dan agroklimatologi

Daerah yang cocok untuk budidaya manggis adalah daerah dataran rendah sampai di ketinggian di bawah 1.000 m dpl, memiliki angin yang baik tidak terlalu kencang, curah hujan tahunan 1.500 – 2.500 mm/tahun dan merata sepanjang tahun. Temperatur udara yang ideal berada pada kisaran 22 – 32 ºC. Jenis tanah yang baik adalah gembur, mengandung bahan organik. (riau.litbang.pertanian.go.id). Berdasarkan syarat tumbuh tersebut, Desa Pulau Palas merupakan daerah yang cocok untuk budidaya manggis.

2. Potensi pasar yang tebuka luas

Desa Pulau Palas terletak dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Indragiri Hilir dan berdekatan dengan Malaysia dan Singapura sehingga peluang ekspor terbuka lebar.

3. Produk olahan buah manggis yang beragam

Pengetahuan akan khasiat buah manggis yang semakin luas menyebabkan pemanfaatan manggis untuk industry farmasi dan kecantikan saat ini sedang maju pesat. Tumbuhnya industri pengolahan hasil pertanian yang memadai merupakan peluang dalam pengembangan manggis. Baik dalam skala kecil (home industri) maupun indutri besar.

4. Dukungan pemerintah setempat tentang Kampung Buah

Pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir mencanangkan program kampung buah yang bertujuan untuk mengembangkan desa sebagai sentra produksi buah. Desa Pulau Palas merupakan salah satu desa yang mendapatkan jatah program tersebut sehingga petani mendapatkan bantuan sarana prasarana pengembangan buah manggis.

**Identifikasi Factor-faktor Ancaman (*Threats*)**

1. Masuknya bibit manggis varietas non Ratu Tembilahan.

Tidak tersedianya bibit manggis lokal varietas Ratu Tembilahan menyebabkan masuknya varietas baru, hal ini mengancam keberadaan manggis varietas Ratu Tembilahan di Pulau Palas. Kedepannya hal ini dapat menyebabkan manggis varietas Ratu Tembilahan hilang. Bahkan jika ditanam di daerah lain dan menyesuaikan dengan dengan agroklimaatologi daerah setempat dapat di klaim sebagai varietas daerah tersebut.

2. Alih fungsi lahan

Tren alih fungsi lahan menjadi lahan perkebunan kelapa dan kelapa sawit tidak luput terjadi di Desa Pulau Palas. Hal ini akan menurunkan jumlah luasan lahan pertanaman manggis.

3. Serangan hama dan penyakit

Budidaya manggis yang tidak dilakukan secara intensif menyebabkan mudahnya serangan hama dan penyakit. Keterbatasan pengetahuan petani terhadap penanganan serangan hama dan penyakit membuat tanaman yang terserang tidak mendapatkan perlakuan yang tepat.

4. Persaingan dengan produk buah lainnya

Selain tanaman manggis, Desa Pulau Palas juga merupakan sentra produksi buah sawo dan mangga kwini. Persaingan dengan dua jenis buah ini dapat menurunkan poularitas buah manggis. Selain itu, membanjirnya buah-buahan impor juga turut menurunkan minat pembeli.

**Matriks Analisis Faktor Internal dan Eksternal**

Penyusunan strategi pengembangan agroindustri manggis dilakukan menggunakan analisis matriks Internal *Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS).* Hasil perhitungan analisis IFAS faktor kekuatan memiliki skor 1.48 dan skor kelemahan memiliki skor 1.12 sehingga total skor faktor internal adalah 2.65. Sementara hasil perhitungan EFAS, faktor peluang memiliki skor 1.79 dan faktor ancaman memiliki nilai 1.11 sehingga total skor faktor eksternal adalah 2.81. Hasil

analisis IFAS dan EFAS ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil analisis matriks *Internal Strategic Analysis Summary* (IFAS) dan *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS).

| No | Faktor Strategis | B | R | Skor |
|---|---|---|---|---|
| Kekuatan (S) | | | | |
| 1 | Ketersediaan sumberdaya manusia | 0.10 | 2.47 | 0.25 |
| 2 | Pengalaman usahatani manggis yang memadai | 0.13 | 2.53 | 0.34 |
| 3 | Ketersediaan lahan cukup | 0.10 | 2.80 | 0.28 |
| 4 | Terdapat kelembagaan kelompok tani | 0.13 | 3.00 | 0.40 |
| Total skor kekuatan | | | | 1.26 |
| Kelemahan (W) | | | | |
| 1 | Pohon - pohon manggis sudah tua | 0.13 | 2.13 | 0.28 |
| 2 | Tidak ada penangkar bibit lokal | 0.17 | 2.33 | 0.39 |
| 3 | Kurangnya pengelolaan usahatani manggis | 0.10 | 2.87 | 0.29 |
| 4 | Keterbatasan permodalan | 0.13 | 2.40 | 0.32 |
| Total skor kelemahan | | | | 1.28 |
| Total skor faktor internal (S+W) | | | | **2.54** |
| Peluang | | | | |
| 1 | Kesesuaian lahan dan agroklimatologi | 0.10 | 2.60 | 0.25 |
| 2 | Potensi pasar yang tebuka luas | 0.17 | 3.73 | 0.60 |
| 3 | Produk olahan buah manggis yang beragam | 0.13 | 3.40 | 0.44 |
| 4 | Dukungan pemerintah setempat tentang Kampung Buah | 0.13 | 2.73 | 0.35 |
| Total skor peluang | | | | **1.70** |
| Ancaman | | | | |
| 1 | Masuknya bibit manggis varietas baru | 0.17 | 1.67 | 0.27 |
| 2 | Alih fungsi lahan | 0.10 | 2.67 | 0.34 |
| 3 | Serangan hama dan penyakit | 0.10 | 3.07 | 0.30 |
| 4 | Persaingan dengan produk buah lainnya | 0.10 | 2.60 | 0.25 |
| Total skor ancaman | | | | 1.11 |
| Total skor factor eksternal | | | | **2.81** |

Berdasarkan hasil analisis nilai IFAS dan EFAS, memposisikan pengembangan buah manggis di Kecamatan Tembilahan Hulu berada pada sel V yang memposisikan pengembangan buah manggis pada posisi strategi pertahankan dan pelihara. Strategi yang dapat dilakukan adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.

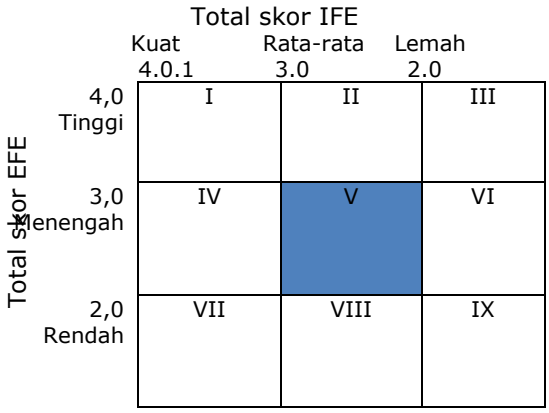


Gambar 1. Diagram Matriks Internal-Eksternal

**Pemilihan strategi alternatif**

Pada tahap pengambilan keputusan, matriks SWOT perlu merujuk kembali kepada matriks IFAS dan matriks EFAS yang sudah dihasilkan. Dengan demikian dapat diketahui posisi suatu usaha berada pada sel mana dari matriks Internal Eksternal dan berada pada kuadran mana dari matriks *space* (Marimin, 2010).

Menurut Rangkuti (2006), matriks *space* digunakan untuk mempertajam posisi dan arah pengembangan dari analisis matriks internal dan eksternal. Berdasarkan analisis matriks *space*, nilai faktor internal (S-W) sebesar -0,02 dan nilai faktor eksternal (O-T) sebesar 0,59 sehingga pengembangan manggis di Kecamatan Tembilahan Hulu berada pada kuadran III.

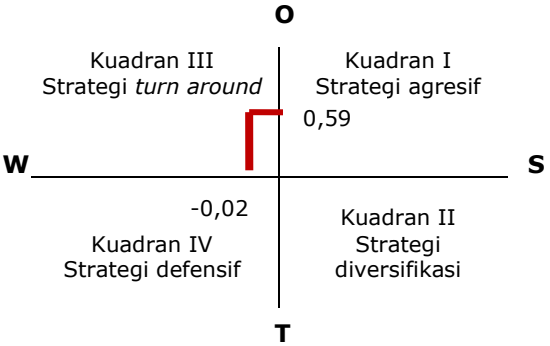


Gambar 2. Hasil analisis matriks *space*

Strategi pada kuadran III merupakan strategi yang menggabungkan peluang untuk mengatasi kelemahan (WO). Alternatif strategi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Peremajaan tanaman manggis tua dan perluasan areal tanam (W1, O1, O2, O3)
   Tanaman manggis yang ada banyak yang sudah berumur puluhan tahun. Tanaman ini sudah tidak produktif sehingga harus dilakukan peremajaan. Selain meremajakan tanaman tua, penanaman pada lahan-lahan kosong dapat meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat.
2. Sertifikasi pohon induk sebagai sumber bibit para penangkar lokal (W2, O1, O2)
   Saat ini, peremajaan tanaman tua membutuhkan bibit yang harus didatangkan dari luar daerah karena ketiadaan bibit manggis dari penangkar bibit lokal. Ketiadaan penangkar salah satunya dikarenakan terbatasnya pohon induk yang bersertifikat/label biru. Sertifikasi pohon induk merupakan salah

satu syarat agar bibit yang dikembangkan diakui.

3. Peningkatan pengelolaan usahatani manggis (W3, O4)
   Usahatani manggis selama ini hanya sebagai usaha sampingan tanpa pengelolaan yang intensif. Melalui program kampung buah, pemerintah daerah dapat memberikan bantuan dana untuk meningkatkan kemampuan petani melalui pelatihan-pelatihan dan pemberian bantuan bibit dan saprodi lainnya.
4. Pelatihan pembuatan produk olahan manggis (W3, O2, O3)
   Selama ini, buah manggis hanya dipasarkan dalam bentuk buah segar sehingga kurang memberikan nilai tambah. Pengolahan buah manggis menjadi berbagai produk turunan dapat meningkatkan pendapatan petani.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manggis merupakan komoditas basis di Kecamatan Tembilahan Hulu dengan nilai LQ= 1,76.
2. Hasil analisis faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) menghasilkan matriks *space* pada kuadran III sehingga alternatif strategi pengembangan manggis di Tembilahan Hulu adalah (1) peremajaan tanaman manggis tua, (2) sertifikasi pohon induk sebagai sumber bibit para penangkar bibit lokal, (3) peningkatan pegelolaan usahatani manggis, (4) pelatihan pembuatan produk olahan manggis.

## DAFTAR PUSTAKA


[1] Balitbu (Balai Penelitian Buah Tropika). Manggis Unik dari Tembilahan. https://balitbu.litbang.pertanian.go.id. Diakses 9 Oktober 2021.

[2] BPS (Badan Pusat Statistik). 2020. Produksi Tanaman Buah-buahan 2020. https://www.bps.go.id. Diakses 4 Oktober 2021.

[3] CNN Indonesia. Ekspor Manggis ke China Naik 2 Kali Lipat di Tengah Pandemi. https://www.cnnindonesia.com. Di akses 10 Oktober 2021.

[4] Daft, Richard L. 2010. Era Baru Manajemen, Edisi 9. Salemba Empat.

[5] Kastaman, Romi dan Ahmad Thoriq. 2020. Prioritas Strategi Pengembangan Agroindustri Manggis di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Jurnal Agrikultura, 31 (3): 228-241.

[6] Marimin. 2010. Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

[7] Purwandari, Hetik. 2018. Strategi Pengembangan Agribisnis Manggis (*Garcinia mangostana`L*.Z di Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur. Jurnal Magister Agribisnis 18 (2): 43-53.

[8] Qosim, Warid Ali. 2013. Pengembangan Buah Manggis Sebagai Komoditas Ekspor Indonesia. Jurnal Kultivasi, 12(1): 40- 45

[9] Rangkuti, Freddy. 2006. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta